BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepadatan lalu lintas yang terjadi di kota Bandung dari hari ke hari semakin meningkat, terutama pada saat akhir pekan kenyamanan berkendara di Bandung menjadi terganggu. Kondisi tersebut terjadi karena adanya kenaikan jumlah penduduk baik itu karena faktor kelahiran, migrasi dan tingkat urbanisasi yang cukup tinggi dengan berbagai kegiatan meliputi pendidikan, perdagangan, perkantoran maupun pariwisata. Transportasi jalan diselenggarakan dengan tujuan menciptakan lalu lintas yang aman, tertib, teratur, nyaman dan efisien. Tujuan tersebut pada kenyataannya sangat sulit untuk diwujudkan. Hampir di setiap wilayah di Indonesia mempunyai masalah yang sama di bidang lalu lintas, bukan hanya masalah kemacetan tetapi juga masalah polusi udara, kurangnya kesadaran masyarakat dan aparat yang berwenang untuk memperhatikan faktor-faktor keselamatan yang seharusnya menjadi faktor utama yang diperhatikan.

Kecelakaan merupakan masalah keselamatan dalam berlalu lintas baik itu di negara maju maupun berkembang. Di negara berkembang seperti Indonesia, perkembangan ekonomi dan industri memberikan dampak kecelakaan lalu lintas cendrung meningkat. Jumlah kecelakaan terus meningkat dari tahun ke tahun, karena ketidakseimbangan antara

pertambahan jumlah kendaraan (14 s.d 15 % per tahun) dengan pertambahan prasarana jalan hanya sebesar 4% per tahun.

Menurut data Badan Standardisasi Nasional Indonesia (BSNI), tingginya angka kecelakaan melibatkan sepeda motor, diiringi juga dengan fakta hasil penelitian di Indonesia, bahwa satu dari tiga orang yang kecelakaan sepeda motor mengalami cedera di kepala. Dampak lebih lanjut dari cedera di kepala dapat menyebabkan gangguan pada otak, pusat sistem syaraf, dan urat syaraf tulang belakang bagian atas. Gegar otak biasanya sulit untuk dipulihkan. Tentu saja hal ini dapat mengganggu ketentraman hidup yang bersangkutan dan keluarganya.

Saat berkendara motor, pengendara harus menggunakan beberapa perlengkapan untuk menjaga keselamatan saat berkendara. Diantaranya menggunakan helm standar, memakai jaket, celana panjang, menggunakan sarung tangan, serta menggunakan sepatu saat berkendara. Helm sebagai salah satu perlengkapan dalam berkendara motor roda dua berbentuk topi pelindung kepala yang mempunyai fungsi untuk melindungi kepala pemakainya dari benturan. Helm ini terbagi menjadi dua yaitu helm *open face* (helm standar terbuka) yaitu helm yang menutup kepala sampai dengan leher dan menutup bagian telinga depan. Helm yang kedua yaitu helm *full face* (helm standar tertutup), helm yang mempunyai bentuk menutup kepala bagian atas, bagian leher

juga bagian mulut. Helm digunakan pengendara motor tujuannya agar dapat meminimalisasi kecelakaan saat berkendara.

Dari data-data diatas maka peraturan mengenai penggunaan helm Standar Nasional Indonesia dibuat. Sejak peraturan itu ditetapkan aparat kepolisian Bandung sampai saat ini masih mengupayakan aturan tersebut dalam bentuk sosialisasi, dalam beberapa waktu yang lalu aparat kepolisian sudah mengadakan razia pengendara ataupun penumpang motor mengenai helm berstandar nasional tersebut. Meskipun ada peningkatan kesadaran masyarakat memakai helm tertutup, tetapi kesadaran tersebut tidak seutuhnya kesadaran akan keselamatan mereka sendiri melainkan karena faktor lain yaitu supaya tidak terkena razia saat berada di jalan raya. Fakta yang lainnya, masyarakat memakai helm tertutup tetapi helm tersebut tidak masuk kualifikasi helm yang bisa menjaga keselamatan pengendara, khususnya pada bagian kepala. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah yang menyangkut penggunaan helm standar nasional di kota Bandung adalah sebagai berikut:

— Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap keselamatan saat berkendara motor dengan tidak menggunakan atau belum menggunakan helm berstandar nasional.
— Adanya pendapat dari pengguna motor bahwa harga helm standar nasional mahal, sehingga mereka lebih memilih helm yang serupa dengan helm standar, tetapi belum teruji sebagai helm standar.
— Menurut hasil wawancara kepada beberapa pengguna, ada yang berpendapat jarak tempuh mereka dekat sehingga tidak perlu menggunakan helm standar.
— Kemacetan yang sering terjadi di kota Bandung menyebabkan rawan kecelakaan.

Dari permasalahan permasalahan yang telah diidentifikasi diatas perlu adanya suatu tindakan untuk mengantisipasi masalah-masalah tersebut. Hal itu dapat terwujud apabila pengguna motor di kota Bandung diberi informasi mengenai penggunaan helm standar untuk menjaga keselamatan saat berkendara. Untuk mengkomunikasikan informasi tersebut diperlukan suatu strategi komunikasi yang terpadu agar pesan sampai kepada pengendara motor yang dituju secara cepat.

1.3 Fokus Permasalahan

Dari identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas inti dari permasalahan yaitu mengenai kesadaran penggunaan helm standar bagi pengguna motor. Hal ini karena penggunaan helm menyangkut langsung

dengan masalah keselamatan penggunanya. Peraturan mengenai penggunaan helm Standar Nasional Indonesia bagi pengendara motor roda dua masih belum terealisasi dengan baik, sehingga diperlukan suatu penelitian tentang permasalahan:

"Bagaimana merancang suatu media kampanye mengenai penggunaan helm Standar Nasional Indonesia di kota Bandung?".

Dalam penelitian tentang penggunaan helm Standar Nasional Indonesia, penulis menentukan batasan-batasan masalah sehingga penelitian dapat lebih terarah dan data yang di dapat lebih akurat. Adapun batasannya antara lain:

- Membatasi objek penelitian yaitu helm ber-Standar Nasional Indonesia.
- Membatasi subjek penelitian yaitu pengendara motor sebagai subjek wajib menggunakan helm SNI.
- Perancangan akan dilakukan di kota Bandung karena termasuk kota yang padat penduduk. Sehingga kondisi lalu lintas di kota Bandung juga padat.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan kampanye penggunaan helm standar nasional ini yaitu menyadarkan masyarakat khususnya pengguna kendaraan bermotor di kota Bandung untuk menggunakan helm standar nasional saat berkendara di jalan raya melalui media-media kampanye.